

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Drama *Al-Wajhul-Muzlim Lil-Qamar* Karya Najib Al-Kailani mengangkat kisah seorang dua lelaki yang bersahabat yang bernama Salim dan Abdurrahman. Dua lelaki ini memiliki kisah perjalanan yang berbeda yang mana Salim adalah seorang anak yang memiliki kehidupan bebas dan tidak memiliki peraturan dalam dirinya. Hal ini berbanding terbalik dengan Abdurrahman yang merupakan seorang lelaki baik, memiliki batasan dalam bergaul dan selalu mengingatkan temannya yaitu Salim untuk tidak terjerumus kepada hal yang tidak baik. Fenomena seperti ini banyak terjadi dalam kehidupan nyata sehari-hari. Kisah seperti ini menarik untuk dijadikan bahan pembelajaran bagi anak muda, bahwasanya sebagai anak muda harus sudah mengenal batasan-batasan dalam memilih pertemanan dan menjaga diri dari pergaulan bebas. Hal ini tidak hanya merusak citra diri namun merugikan orang-orang yang di sekitar seperti keluarga dan lingkungan. Oleh karena itu, orang harus mengetahui tahapan kebutuhan hidup yang diperlukannya.

Sejauh ini, penelitian terkait drama *Al-Wajhul-Muzlim Lil-Qamar* tersebut sudah didekati dengan pendekatan Psikoanalisis Sigmund Freud, sebagaimana yang dilakukan oleh Ahmad Sirfi Fathoni.¹ Penelitian tersebut menganalisis kejiwaan

¹ Ahmad Sirfi Fathoni, "Struktur Kepribadian Dan Mekanisme Pertahanan Ego Tokoh Utama Dalam Naskah Drama *Al-Wajhul-Muzlim Lil-Qamar* Karya Najib Kailani" (Telaah Psikoanalisis Sigmund Freud) 2020

tokoh utama dan memetakan id, ego dan superego yang terungkap dalam naskah drama tersebut, kemudian menguraikan tentang mekanisme pertahanan egonya disertai data-data pendukung. Teori psikoanalisis Freud ini digunakan untuk membedah secara detail aspek-aspek kejiwaan yang dialami tokoh utama dalam naskah drama. Selain itu drama ini juga sudah didekati dari aspek Psikologi yang membahas tentang konflik batin tokoh utama yang menginginkan kebebasan, sebagaimana yang dilakukan oleh M. Walidin, Faqihul Anam, Lukman Sumama.²

Penelitian ini mencoba untuk melengkapi penelitian sebelumnya, dan berusaha mengkaji drama *Al-Wajhul-Muzlim Lil-Qamar* ini dengan pendekatan psikologi humanistik Abraham Maslow. Sebagaimana diketahui, Abraham Maslow adalah salah seorang tokoh yang mengembangkan teori humanistik yang inti teorinya ialah bahwa manusia harus dilihat sebagai totalitas yang unik, yang mengandung semua aspek dalam dirinya dan selalu berproses untuk menjadi dirinya sendiri (aktualisasi diri). Selain itu, ada beberapa tahapan kebutuhan yang akan dilaluinya.

Tujuan utama didalam memenuhi berbagai kebutuhan adalah untuk mencapai kebutuhan bersama yang pertemuan universal dan mendasar bagi seluruh umat manusia. berbagai kebutuhan adalah berupaya mencapai kebutuhan-kebutuhan bersama yang bersifat universal dan mendasar bagi seluruh umat manusia. Asumsi anggapan di sini didasarkan pada teori psikologi humanistik Abraham Maslow yang

² M. Walidin, Faqihul Anam, Lukman Sumama Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Hotel Miramar Karya "Najib Mahfudz" (Kajian Psikologi Sastra). 2020.

menyatakan bahwa manusia didorong oleh kebutuhan dasarnya .Di Sini didasarkan pada teori psikologi humanistik Abraham Maslow , yang menyatakan bahwa manusia didorong oleh kebutuhan dasarnya . itulah yang membuat penulis memfokuskan penelitiannya pada analisis psikologis tokoh utama drama *Al - Wajhul- Muzlim Lil Qamar* .analisis psikologis tokoh utama dalam drama *Al- Wajhul-Muzlim Lil-Qamar*. Teori kebutuhan ini didasarkan pada kepribadian tokoh utama dalam drama ini, yang mengatasi tingkah laku manusia yang berusaha memenuhi dan mengekspresikan potensi dan bakatnya yang seringkali terhambat oleh kondisi yang menyangkal dan mengeluh untuk mencapai tujuan-tujuan pribadi yang membuat kehidupan bagi individu yang bersangkutan penuh makna dan memuaskan.

Di samping itu, dua tokoh utama yang terdapat di dalamnya memiliki dua kepribadian yang berbeda, yakni Salim dan Abdurrahman. Masing-masing memiliki tingkat kebutuhan yang dilalui dalam hidupnya. Menurut Maslow, tingkah laku manusia ditentukan oleh kecenderungan individu untuk mencapai tujuan agar kehidupan individu lebih bahagia dan sekaligus memuaskan. Hal ini tampak dalam diri tokoh Salim yang memiliki pertemanan yang buruk, dan tokoh Abdurrahman yang memiliki sifat. Bertolak dari latar belakang tersebut, drama *Al-Wajhul-Muzlim Lil-Qamar* menarik untuk dikaji dengan pendekatan Psikologi Humanistik Abraham Maslow.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dengan pendekatan psikologi humanistik Abraham Maslow ialah;

A. Bagaimana bentuk hierarki kebutuhan tokoh utama dalam drama *Al-Wajhul Muzlim Lil-Qamar* menurut psikologi humanistik Abraham Maslow ?

B. Bagaimana dampak dari tidak terpenuhinya hierarki kebutuhan tokoh utama dalam drama *Al-Wajhul-Muzlim Lil-Qamar* ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk ;

1. Mendeskripsikan hierarki kebutuhan tokoh utama yang terdapat dalam drama *Al-Wajhul-Muzlim Lil-Qamar* menurut psikologi Humanistik Abraham Maslow.
2. Menganalisis dampak dari tidak terpenuhinya hierarki kebutuhan tokoh utama yang terdapat dalam drama *Al-Wajhul-Muzlim Lil-Qamar*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang pentingnya peran dalam mengenal diri menurut teori psikologi humanistik Abraham Maslow.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan Masyarakat dapat mengetahui bagaimana teori humanistik abraham maslow dalam drama *Al-Wajhul-Muzlim Lil-Qamar*.

2. Manfaat Praktis

- a. Harapannya dapat memberikan ilmu kepada pembaca mengenai pemahaman tentang pentingnya suatu aktualisasi diri.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti lainnya yang ingin mengembangkan penelitian ini lebih lanjut.

E. Tinjauan Pustaka

Berikut terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan Psikologi Humanistik Abraham Maslow dalam Drama *Al-Wajhul-Muzlim Lil-Qamar* karya Najib Al-Kailani, yaitu:

1. Jurnal yang berjudul “Struktur Kepribadian Dan Mekanisme Pertahanan Ego Tokoh Utama Dalam Naskah Drama *Al-Wajhul-Muzlim Lil-Qamar* Karya Najib Al-Kailani (Telaah Psikoanalisis Sigmund Freud)” yang disusun oleh Ahmad Sirfi Fathoni (2020) bertujuan untuk mengungkap struktur kondisi psikologis tokoh utama dan mekanisme pertahanan egonya dengan menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Relevansi jurnal tersebut dengan penelitian ini yakni mengkaji drama *Al-Wajhul-Muzlim Lil-Qamar* namun perbedaan terletak pada teori yakni teori psikologis Abraham Maslow.
2. Jurnal yang berjudul ”Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel *Hotel Miramar* karya Najib Mahfudz kajian psikologi sastra” yang disusun oleh Nabila suciana, Mashyur, Nurul hidayat (2020) Penelitian ini menjelaskan tentang perasaan dalam kehidupan yang dirasakan oleh wanita yang menginginkan kebebasan. Relevansi jurnal tersebut dengan penelitian ini yaitu menganalisis konflik batin tokoh utama dalam novel "*Hotel Miramar*" karya Najib Mahfudz dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Judul ini juga mencantumkan relevansi dengan teori psikologi humanistik Abraham Maslow dalam drama "*Al-*

Wajhul-Muzlim Lil-Qamar " namun perbedaannya terletak pada bentuk karya sastra yang dikaji.

3. Jurnal yang berjudul "Pencapaian Kebutuhan Bertingkat tokoh utama dalam novel" *Al Khaitu Ar Rafiu* karya Ihsan Abdu Al Quddus kajian psikologi sastra" disusun oleh Nurul Istiqomah dan Arwan (2020) Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perjuangan yang dilakukan oleh tokoh utama dalam novel *al-Khaitu ar-Raft'u* karya Ihsān 'Abdu al-Quddūs dalam memenuhi kebutuhan bertingkat berdasarkan teori psikologi sastra. Relevansinya dengan penelitian ini konteks pemenuhan kebutuhan karakter dalam kedua karya tersebut. Namun perbedaannya terletak pada karya sastra yang dikaji.
4. Tesis yang berjudul "Motivasi dan Kepribadian dalam novel guru aini karya andrea hirata (analisis konseptual pada guru dan siswa) disusun oleh : Muhammad Iqbal (2020) penelitian ini bertujuan untuk menemukan motivasi dan kepribadian yang ideal tokoh utama. Relevansi tesis tersebut dengan penelitian ini yaitu menggunakan teori Abraham Maslow. Namun perbedaannya yakni karya sastra yang diangkat.
5. Jurnal yang berjudul "Nilai Kasih Sayang Tokoh Utama Kartika dalam Novel *Cinta dua kodi* karya Asma Nadia (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow)" disusun oleh Hardian Rafelia Asril Aini (2020). Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui hubungan antara dua orang yang penuh kasih dan kemesraan dengan sikap saling percaya, serta saling memberi kenyamanan,

keharmonisan dan kebahagiaan dengan menggunakan nilai kasih sayang pada tokoh utama Kartika dalam Novel *Cinta 2 Kodi* (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow). Relevansi jurnal tersebut dengan penelitian ini adalah teori yang digunakan. Namun perbedaannya yakni terletak pada karya sastra yang diangkat.

6. Jurnal yang berjudul “Pencapaian Aktualisasi Tokoh Utama Dalam Novel Kata Karya Rintik Sedu Melalui Pendekatan Psikologi Humanistik Abraham Maslow” disusun oleh Alya Sekar Ayu, Aprina Damayanti, dan Muhammad Anggie J. Daulay (2023). Penelitian ini bertujuan untuk pencapaian aktualisasi yang merujuk pada konsep dalam psikologi humanistik yang dikemukakan Abraham Maslow yang mengacu pada karakter utama dalam novel "Kata Karya Rintik Sedu". Analisis akan berfokus pada perjalanan dan perkembangan karakter utama dalam konteks aktualisasi. Relevansi jurnal tersebut dengan penelitian ini adalah teori yang digunakan. Namun perbedaannya yakni terletak pada karya sastra yang diangkat.
7. Jurnal yang berjudul “Hirarki Kebutuhan Tokoh 'Aku' Dalam Novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata Dengan Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow” yang disusun oleh Siti Latifah (2016). Penelitian ini bertujuan untuk mengklasifikasikan kebutuhan manusia menjadi lima tingkat, mulai dari kebutuhan fisik dasar hingga kebutuhan aktualisasi diri. Dalam analisis karakter "Aku" dalam novel "Laskar Pelangi", teori ini dapat digunakan untuk memahami

perjalanan karakter dan perkembangan kebutuhan mereka seiring waktu. Ini memungkinkan kita untuk menggali bagaimana karakter "Aku" mencapai kepuasan dan pemenuhan dalam kehidupannya, serta apakah mereka mencapai tahap aktualisasi diri. Relevansi dari jurnal tersebut dengan penelitian ini yaitu penggunaan teori Abraham Maslow dalam pengkajian humanistik. Namun, perbedaannya terdapat pada karya sastra yang diangkat.

8. Jurnal yang berjudul "Psikologi Tokoh Utama Dalam Novel Waktu Aku Sama Mika Karya Indi Sugar: Perspektif Humanistik Abraham Maslow" Disusun oleh Dea Fitri Indriani, Aswandikari, dan M. Syahrul Qodri (2022). penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan psikologis tokoh Indi dalam novel Waktu Aku Sama Mika. Relevansi jurnal tersebut dengan penelitian ini yaitu penggunaan teori Abraham Maslow. Sedangkan perbedaannya terletak pada karya sastra yang dikaji.
9. Jurnal yang berjudul "Psikologi Tokoh Zira dalam Novel "172 Days" Karya Nadzira Shafa: Psikologi Humanistik Abraham Maslow" Disusun oleh Zikratul Aini, Johan Mahyudi, M. Syahrul Qodri Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana psikologi tokoh zira bagaimana ia memenuhi kebutuhan yang memadai dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang mandiri dan mampu menghadapi hidup dengan lebih baik. Relevansi dari jurnal tersebut dengan penelitian ini adalah penggunaan teori Abraham Maslow dalam

pengkajian karya sastranya. Sedangkan perbedaannya terletak pada karya sastra yang diangkat.

10. Skripsi yang berjudul “Psikologi Tokoh Utama dalam novel william karya Risa Saraswati Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow” yang disusun oleh Indah Purika Sari (2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan psikologi tokoh utama yang tidak memiliki kebebasan seorang anak (di bawah tekanan orang tua). Relevansi jurnal tersebut dengan penelitian ini yaitu kajian psikologi humanistik oleh Abraham Maslow, dan perbedaannya terletak pada karya sastra yang diangkat.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan, bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, dan justru melengkapi kajian sebelumnya, Kebaruan dari penelitian ini ialah dari aspek objek karya sastra berupa drama, dan dua tokoh utama yang berbeda tingkat kebutuhannya. Relevansi dengan penelitian sebelumnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Relevansi dengan penelitian sebelumnya

No	Penulis	Judul	Bentuk	Tahun	Relevansi
1	Siti Latifah	Hirarki Kebutuhan Tokoh 'Aku' Dalam Novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata Dengan Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow	Jurnal	2016	Relevansi dari jurnal tersebut dengan penelitian ini yaitu penggunaan teori Abraham Maslow dalam pengkajian humanistik

2	Ahmad Sirfi Fathoni	Struktur Kepribadian Dan Mekanisme Pertahanan Ego Tokoh Utama Dalam Naskah Drama <i>Al-Wajhul-Muzlim Lil-Qamar</i> Karya Najib Kailani (Telaah Psikoanalisis Sigmund Freud	Jurnal	2020	Relevansi jurnal tersebut dengan penelitian ini yakni mengkaji drama <i>Al-Wajhul-Muzlim Lil-Qamar</i> .
3	Nabila Suciana, Mahsyur, Nurul Hidayat	Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel <i>Hotel Miramar</i> karya Najib Mahfudz kajian psikologi sastra	Jurnal	2020	Relevansi dengan teori psikologi humanistik Abraham Maslow dalam drama " <i>Al-Wajhul-Muzlim Lil-Qamar</i> "
4	Nurul Istiqomah, Arwan	Pencapaian Kebutuhan Bertingkat tokoh utama dalam novel "Al Khaitu Ar Rafiu karya Ihsan Abdu Al Quddus kajian psikologi sastra	Jurnal	2020	Relevansinya dengan penelitian ini konteks pemenuhan kebutuhan karakter
5	Muhammad Iqbal	Motivasi dan Kepribadian dalam novel guru aini karya andrea hirata (analisis konseptual pada guru dan siswa	Tesis	2020	Relevansi tesis tersebut dengan penelitian ini yaitu menggunakan teori Abraham Maslow
6	Hardian Rafelia Asril Aini	Nilai Kasih Sayang Tokoh Utama Kartika dalam Novel <i>Cinta dua kodi</i> karya Asma Nadia (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow	Jurnal	2020	Relevansi jurnal tersebut dengan penelitian ini adalah teori yang digunakan

7	Dea Fitri Indriani, Aswandikari, dan M. Syahrul Qodri	Psikologi Tokoh Utama Dalam Novel Waktu Aku Sama Mika Karya Indi Sugar: Perspektif Humanistik Abraham Maslow	Jurnal	2022	Relevansi jurnal tersebut dengan penelitian ini yaitu penggunaan teori Abraham Maslow
8	Zikratul Aini, Johan Mahyudi, M.S yahrul Qodri	Psikologi Tokoh Zira dalam Novel “172 Days” Karya Nadzira Shafa: Psikologi Humanistik Abraham Maslow	Jurnal	2022	Relevansi dari jurnal tersebut dengan penelitian ini adalah penggunaan teori Abraham Maslow dalam pengkajian karya sastranya
9	Alya Sekar Ayu, Aprina Damayanti, dan Muhammad Anggie J. Daulay	Pencapaian Aktualisasi Tokoh Utama Dalam Novel Kata Karya Rintik Sedu Melalui Pendekatan Psikologi Humanistik Abraham Maslow	Jurnal	2023	Relevansi jurnal tersebut dengan penelitian ini adalah teori yang digunakan.
10	Purika Sari	Psikologi Tokoh Utama dalam novel william karya Risa Saraswati Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow	Skripsi	2023	Relevansi jurnal tersebut dengan penelitian ini yaitu kajian psikologi humanistik oleh Abraham Maslow

F. Landasan Teori

1. Pendekatan Psikologi Sastra

Psikologi merupakan salah satu cabang ilmu yang mempelajari masalah psikologis manusia (Tokoh) permasalahan psikologi manusia yang muncul dalam penelitian ilmiah itu meliputi perspektif, eksperimen, dan hasil kajian

muncul dalam penelitian ilmiah , termasuk perspektif, eksperimen, dan hasil studi . Melalui psikologi astrologi , seseorang dapat mempelajari psikologi tanpa harus khawatir harus memahami keruh psikologi yang diajarkan dalam teks dengan menggunakan kombinasi akademisi dan teknologi , yang sayangnya tidak membuatmanusiapandaimemahaminya

Pendekatan psikologis merupakan pendekatan yang bertolak dari asumsi bahwa karya sastra selalu membahas tentang peristiwa kehidupan manusia. Psikologi sastra merupakan analisis teks dengan mempertimbangkan relevansi dan peranan studi psikologis. Dengan memusatkan perhatian pada tokoh-tokoh, akan dapat menyelesaikan konflik batin yang mungkin saja bertentangan dengan teori psikologis. Dalam hubungan inilah peneliti harus menemukan gejala-gejala yang tersembunyi atau sengaja disembunyikan oleh pengarangnya, yaitu dengan pemanfaatan teori-teori psikologi yang dianggap relevan.³

Tujuan psikologi sastra merupakan pemahaman dalam aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam karya sastra. Penelitian psikologi sastra dilakukan menggunakan dua cara. Pertama, dilakukan melalui pemahaman teori-teori psikologi kemudian diadakan analisis terhadap sebuah karya sastra. Kedua, terlebih dahulu menentukan karya sastra sebagai objek penelitian, kemudian ditentukan teori-teori psikologi yang digunakan dan dianggap relevan untuk

³ Lina Suprpto, Andayani, Budi Waluyo. *Kajian Psikologi Sastra Dan Nilai Karakter Novel 9 Dari Nadira Karya Leila S. Chudori*. Jurnal: *Basastra* Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya. Vol. 2 Nomor 3, Agustus 2014.

melakukan analisis. Jadi, psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan pengarang yang akan menggunakan cipta, rasa, dan karsa dalam berkarya. Begitu pula pembaca dalam menanggapi karya juga tidak akan lepas dari kejiwaan masing-masing.⁴

Hubungan antara karya sastra dan psikologi, yaitu karya sastra dipandang sebagai gejala psikologi yang akan menampilkan aspek-aspek kejiwaan melalui tokoh-tokoh jika kebetulan teks berupa prosa atau drama. Sementara itu, jika dalam bentuk puisi gejala psikologi akan disampaikan pada larik-larik dan pilihan kata yang khas.

2. Psikologi Humanistik Abraham Maslow

Penelitian ini menggunakan psikologi humanistik oleh Abraham Maslow, yakni teori tentang konsep hirarki kebutuhan. Maslow melukiskan bahwa manusia tidak pernah berada dalam keadaan yang sepenuhnya puas, bagi manusia kepuasan itu sifatnya sementara. Jika satu kebutuhan telah dipuaskan, maka kebutuhan-kebutuhan yang lain akan muncul dan menuntut kepuasan. Menurut Maslow, yang mendasari motivasi pada semua manusia adalah kepuasan kebutuhan fisiologis yang mendukung homeostasis. Dia selanjutnya menjelaskan kebutuhan untuk keamanan, yang terutama terlihat pada anak-anak saat mereka menikmati dan mencari dunia yang teratur dan dapat diprediksi untuk berkembang. Berikutnya datang kebutuhan akan cinta, yang melibatkan

⁴ Ratna, N.K. Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012). h. 342-344

baik memberi dan menerima cinta, dan tidak identik dengan seks. Ketika kebutuhan di atas terpenuhi kebutuhan akan harga diri, keinginan untuk evaluasi diri yang stabil, berdasar kuat, tinggi dan penuh hormat, menjadi menonjol. Akhirnya kemudian muncul kebutuhan untuk aktualisasi diri, sebagai seorang pria harus menjadi apa yang dia bisa untuk menjadi bahagia, untuk menjadi diri sendiri, dan menjadikan dirinya segalanya.⁵

Maslow mengatakan dalam teorinya tentang kebutuhan bertingkat yang disusun sebagai berikut: fisiologis, rasa aman, cinta dan memiliki, harga diri, dan aktualisasi diri. Kebutuhan dasar (fisik) yaitu kebutuhan dasar fisiologis yang meliputi kebutuhan makanan atau minuman, pakaian, istirahat, seks, dan tempat tinggal harus lebih dulu dipenuhi sebelum beranjak pada pemenuhan kebutuhan (psikis) yaitu cinta, rasa aman, dan harga diri.⁶ Berikut penjelasan dari kelima tingkat kebutuhan yang dimaksud oleh Maslow:

a. Kebutuhan-Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan-kebutuhan fisiologis merupakan sekumpulan kebutuhan dasar yang paling dibutuhkan untuk pemuasannya karena berkaitan dengan pemeliharaan biologis dan kelangsungan hidup, kebutuhan-kebutuhan ini antara lain makanan, air, istirahat, seks, dan kebutuhan akan adanya stimulasi sensoris, karena kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang paling

⁵ Healy, K. *A Theory of Human Motivation by Abraham H. Maslow*. Jurnal: The British Journal of Psychiatry. April 2016. Vol. 208. Iss. 4

⁶ Minderop. Psikologi Sastra. h. 49

mendesak dan mendasar, maka kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang harus didahulukan tingkat kepuasannya oleh individu, dan jika kebutuhan ini belum terpuaskan maka individu tidak akan tergerak untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhan lain yang lebih tinggi.⁷

Jika kebutuhan ini telah dipenuhi, maka seseorang akan cenderung bergerak untuk berusaha mencapai kebutuhan di atasnya demi untuk memenuhi kebutuhan tingkat berikutnya karena besar kemungkinan bahwa motivasi yang paling besar ialah kebutuhan fisiologis. Dengan kata lain, seorang individu yang melarat kehidupannya, mungkin sekali akan selalu termotivasi oleh kebutuhan-kebutuhan ini. Apabila kebutuhan ini belum dipenuhi, maka seseorang tidak akan bergerak mencapai kebutuhan berikutnya dan cenderung mengalami problem kejiwaan dan ketimpangan perilaku yang dapat menyebabkan kehidupan individu tersebut tidak mengalami perkembangan bahkan akan mengalami penyimpangan yang lebih negatif. Kebutuhan-kebutuhan fisiologis adalah potensi paling dasar dan besar bagi semua pemenuhan kebutuhan di atasnya.⁸ Kebutuhan fisiologis ini dianggap sebagai kebutuhan paling mendesak karena berkaitan langsung dengan kelangsungan hidup individu. Pemenuhan kebutuhan ini menjadi

⁷ Abraham Maslow, *Motivation and Personality (Teori Motivasi dengan Ancangan Hirarki Kebutuhan manusia)*. Penerjemah Nurul Iman (Jakarta: PT. Gramedia, 1984), h. 41.

⁸ Gaby Rostanawa, "Hirarki kebutuhan tokoh utama dalam Novel Pulang dan Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori". *ELite Journal : International Journal of Education, Language, and Literature* E-ISSN 2621-8127 Vol. 1, No. 2, February 2018, pp. 58 – 67.

motivasi utama individu, dan jika kebutuhan ini tidak terpenuhi, individu mungkin akan mengalami masalah psikologis dan ketidakseimbangan perilaku yang dapat menghambat perkembangan mereka.

Kebutuhan fisiologis ini berbeda dengan kebutuhan yang lainnya. Di dalam kebutuhan fisiologis terdapat beberapa kebutuhan di antaranya kebutuhan makan atau minum, istirahat, seks, tempat tinggal, pakaian dan lain sebagainya. Sebagai contoh:

a) Kebutuhan Makan dan Minum

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup tanpa adanya makan dan minum. Makan dan minum merupakan salah satu dzat untuk memenuhi kebutuhan atau energi manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan kebutuhan-kebutuhan di atasnya. Ketika orang-orang merasa lapar maka dirinya akan termotivasi untuk mencari makanan dan berpikir tentang makanan serta bersedia mencari makanan dengan berbagai cara dilakukan demi mendapatkan makanan.

Setelah orang-orang mendapatkan makanan dan merasa kenyang serta terpenuhi kebutuhannya maka lama kelamaan mereka akan merasa lapar lagi. Mereka akan terus menerus mengulang dalam mengisi perutnya sebagai pemasokan makanan dan air. Sehingga ketika manusia merasa lapar dan haus, kebutuhan fisiologisnya harus terpenuhi secara maksimal

agar mampu berpikir secara jernih juga dapat bergerak melakukan aktivitas lainnya dengan maksimal pula.

b) **Kebutuhan Pakaian**

Manusia juga memerlukan kebutuhan pakaian yang di gunakan untuk aktivitas sehari-hari. Jika kebutuhan ini tidak terpenuhi maka seseorang akan merasa tidak percaya diri dalam melakukan segala hal. Seseorang akan merasa kepanasan ketika di musim kemarau dan merasa kedinginan ketika di musim hujan, maka seorang harus memakai pakaian untuk menutupi tubuhnya dari berbagai cuaca dan bahaya yang akan melukai kulitnya.

c) **Kebutuhan Istirahat**

Kebutuhan yang harus dilakukan setelah beraktivitas untuk memulihkan kembali badan yang lelah dengan rasa ketenangan, kenyamanan, dan kedamaian tanpa adanya gangguan dari dalam maupun dari luar. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang mendesak agar dapat berpikir dengan baik untuk keberlangsungan hidup. Contoh dari kebutuhan istirahat adalah ketika seseorang sedang tidur, atau rehat dari perjalanan jauh.

d) **Kebutuhan Seks**

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang harus benar-benar terpenuhi, karena manusia memiliki seksual erat dengan biologis,

fisiologis, psikologis, sosial, dan norma yang berlaku. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar yang dapat mempengaruhi cara berpikir seseorang secara sehat. Manusia yang normal, apabila dikaitkan dengan kebutuhan seks maka akan memenuhi kebutuhan ini dengan hati-hati, karena dapat menguasai perilaku manusia.

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang mendesak untuk diutamakan. Akan tetapi, dalam pemenuhan kebutuhan seks, perlu pemikiran yang matang dan sehat agar dapat terpenuhi dengan baik dan terpuaskan secara lahir dan batin. Secara umum seks dapat digunakan untuk mengarahkan pada bagian fisik dari berhubungan, yaitu aktifitas seksual organ genital. Seks dapat diekspresikan melalui interaksi dan hubungan dengan individu dari jenis kelamin yang berbeda atau sama dan mencakup pikiran, pengalaman, pelajaran, ideal, nilai, fantasi, dan emosi seseorang.

e) Kebutuhan Tempat Tinggal

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan pokok dari kebutuhan fisiologis untuk keberlangsungannya hidup yang lebih baik. Kebutuhan untuk menjaga diri khususnya fisik dari berbagai ancaman dari luar untuk ketenangan dan kedamaian diri. Tanpa tempat tinggal, manusia akan merasa terancam, manusia akan merasakan rasa yang tidak kuat dengan teriknya matahari yang bersinar di siang hari dan dinginnya angin yang

berhembus di malam hari. Kebutuhan tempat tinggal juga akan melindungi fisik kita dari gangguan alam, seperti jahatnya manusia- manusia lain, buasnya binatang-binatang, dan sakitnya karang-karang yang berada di alam bebas.

b. Kebutuhan Rasa Aman

Apabila kebutuhan fisiologis telah terpuaskan maka dari dalam individu akan muncul suatu kebutuhan yang lebih dominan dan menuntut pemuasan, yakni kebutuhan akan rasa aman. Yang dimaksud kebutuhan akan rasa aman adalah suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk memperoleh ketentraman, kepastian, dan keteraturan dari keadaan lingkungannya. Maslow mengemukakan bahwa kebutuhan akan rasa aman sangat nyata dan bisa diamati pada bayi dan anak-anak, sebagai contoh seorang bayi akan menangis apabila dia mendengar suara keras atau cahaya yang menyilaukan, tetapi dengan pengalaman belajarnya ia akan memiliki persepsi bahwa semua itu ternyata tidak membahayakan dan bayitersebut tidak akan takut lagi karena pengalamannya itu.⁹

c. Kebutuhan Akan Dimiliki dan Cinta

Kebutuhan ini adalah suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk mengadakan hubungan afektif atau ikatan emosional dengan individu lain, baik dengan sesama jenis maupun dengan yang berlainan jenis, di

⁹ Maslow, *Motivation and Personality (Teori Motivasi dengan Ancangan Hirarki Kebutuhan manusia)*. Penerjemah Nurul Iman, h. 43.

lingkungan keluarga maupun di dalam masyarakat, Maslow dengan tegas menolak pendapat Freud yang menyatakan cinta dan afeksi berasal dari naluri seksual yang disublimasikan, bagi Maslow cinta dan seks adalah dua hal yang berbeda. Maslow juga menekankan bahwa kebutuhan akan cinta itu mencakup keinginan untuk mencintai dan dicintai, ia juga menyimpulkan bahwa antara kepuasan cinta dan afeksi pada masa kanak-kanak dan kesehatan mental di masa dewasa terdapat korelasi yang signifikan.¹⁰

d. Kebutuhan Akan Harga Diri

Kebutuhan ini oleh Maslow dibagi menjadi dua bagian, bagian pertama adalah penghormatan atau penghargaan dari diri sendiri sebagai contoh, rasa percaya diri, kemandirian, kekuatan pribadi dan hal-hal lain. Dalam hal ini individu ingin mengetahui atau yakin dirinya berharga serta mampu mengatasi segala rintangan dalam hidupnya. Bagian kedua yaitu penghargaan atas apa yang telah dilakukannya, dalam hal ini individu butuh penghargaan atas apa yang telah dia raih.¹¹

e. Kebutuhan Akan Aktualisasi Diri

Maslow menandai bahwa kebutuhan akan aktualisasi diri sebagai hasrat individu untuk menjadi orang yang sesuai dengan keinginan dan potensi yang dimilikinya, atau hasrat dari individu untuk menyempurnakan dirinya melalui segenap potensi yang dimilikinya. Kebutuhan untuk mengungkapkan

¹⁰ Maslow, h. 43.

¹¹ Maslow, h. 45.

diri atau aktualisasi diri adalah merupakan kebutuhan manusia yang tertinggi dalam teori Maslow, kebutuhan ini akan muncul apabila kebutuhan-kebutuhan yang ada di bawahnya telah terpuaskan dengan baik.¹²

Bentuk aktualisasi diri berbeda-beda antara individu satu dengan yang lain. Maslow mengakui bahwa untuk mencapai tahap aktualisasi diri tidaklah mudah, karena upaya ke arah itu banyak sekali hambatannya, hambatan itu berasal dari dalam individu itu sendiri antara lain ketidak tahuan, keraguan, dan rasa takut, hambatan yang kedua berasal dari luar diri individu atau dari masyarakat, dan hambatan yang terakhir atas upaya aktualisasi diri adalah pengaruh negatif yang ditimbulkan oleh kebutuhan yang kuat akan rasa aman, seperti yang diketahui proses menuju kematangan memerlukan kesediaan individu untuk mengambil resiko dan melepaskan kebiasaan yang tidak konstruktif, kesemuanya itu memerlukan keberanian. Individu atau seseorang yang kebutuhan akan rasa amannya terlalu kuat tentu akan takut untuk mengambil resiko-resiko, ketakutan itu akan mendorong individu untuk bergerak mundur menuju pemuasan kebutuhan akan rasa aman.¹³

Hirarki kebutuhan Abraham Maslow dimulai dari kebutuhan mendasar dan paling mendesak untuk dipenuhi yaitu kebutuhan fisiologis, dan berlanjut pemenuhan kebutuhan selanjutnya secara berurutan dari kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan

¹² Maslow, h. 47.

¹³ Maslow, h. 47-48.

akan dimiliki dan dicintai, kebutuhan akan harga diri, dan yang paling akhir kebutuhan aktualitas diri. Di bawah ini gambar hirarki kebutuhan bertingkat Abraham Maslow:



Gambar 1. Gambar hirarki kebutuhan bertingkat Abraham Maslow

G. Metode penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan manfaat tertentu.¹⁴ Metode penelitian memberikan gambaran dan rancangan penelitian yang meliputi; (1) jenis penelitian, (2) pendekatan penelitian, (3) sumber data penelitian, (4) teknik pengumpulan data, dan (5) teknik analisis data.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Aminudin,¹⁵ penelitian kualitatif selalu bersifat deskriptif dalam artian data

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019)

¹⁵ Dalam Rahman dan Purwanto, 2020

yang dianalisis dan hasil yang dianalisisnya berbentuk deskripsi, tidak berupa angka- angka atau koefisien tentang hubungan yang variabel. Pemilihan jenis penelitian kualitatif deskriptif ini disesuaikan dengan permasalahan yang dibahas dan tujuan penelitian.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan (*Library Research*) dan analisis objek. Menurut Suharsimi Arikunto¹⁶ metode atau teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Keakuratan perolehan data bergantung sepenuhnya pada peneliti. Data kepustakaan dalam penelitian ini adalah pemanfaatan sumber-sumber tertulis, seperti buku, laporan penelitian, artikel, jurnal, dan dokumen tertulis lainnya. Kajian yang digunakan untuk menganalisis objek adalah kajian psikologi sastra dengan pencapaian kebutuhan bertingkat Abraham Maslow berdasarkan observasi terhadap tokoh utama dalam drama *Al-Wajhul Muzlim Lil Qamar* karya Najib Al-Kailani.

3. Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

¹⁶ Dalam Lestiawan dan Johan, 2018

Data primer penelitian ini yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti. Data primer juga data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya. Data primer dalam penelitian ini berupa kata-kata atau kalimat dan Paragraf kepribadian tokoh dalam Naskah drama Arab *Al-Wajhul-Muzlim Lil-Qamar* Karya Najib Kailani.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder penelitian ini yaitu berbagai referensi atau data yang diperoleh dari literatur-literatur seperti buku, jurnal, atau artikel yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengumpulkan data sebagai berikut:

- a) Membaca secara komprehensif, kritis dan berulang-ulang untuk dapat menyimpulkan objek material yang akan digunakan.
- b) Menerjemahkan naskah drama bahasa arab kedalam bahasa indonesia untuk mempermudah peneliti memahami dan menganalisis data.
- c) Membaca berulang ulang naskah drama dan menemukan data terkait drama dan objek yang digunakan.
- d) Menandai kutipan yang telah ditemukan terkait isi drama dan mencatat kembali ke buku catatan.

- e) Dilanjutkan dengan mencatat dan mengelompokkan bagian-bagiannya menggunakan lima konsep kebutuhannya dalam teori Abraham Maslow yang meliputi: (1) Kebutuhan Fisiologis, (2) Kebutuhan Akan Rasa Aman, (3) Kebutuhan Akan Cinta dan Memiliki, (4) Kebutuhan Akan Harga Diri, (5) Kebutuhan Aktualisasi Diri.
- f) Mengidentifikasi dan mengklasifikasi terkait data yang telah ditemukan.
- g) Langkah terakhir menyimpulkan hasil analisis data dan disajikan dalam bentuk laporan.

5. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik baca dan catat. Teknik membaca Drama *Al-Wajhul-Muzlim Lil-Qamar* Karya Najib Kailani Awalnya yang dilakukan adalah pembacaan terhadap drama tersebut dengan cermat sampai pada tahap pemahaman. Penulis menandai dan mencatat hal-hal yang penting secara langsung maupun tidak langsung lalu drama ini diurai menggunakan teori struktural untuk mengetahui tokoh utama di dalamnya. Selanjutnya, kutipan-kutipan berbahasa Arab tersebut diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Setelah mencatat data yang diperlukan, data ini dianalisis menggunakan kebutuhan bertingkat Abraham Maslow. Hasil analisis data ini disajikan dalam bentuk laporan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan gambaran keseluruhan dari awal hingga akhir penelitian. Penelitian ini disusun dalam empat bab yaitu :

- BAB I : Merupakan pendahuluan, yang terdiri dari; latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II : Berisi pembahasan yang mendeskripsikan hierarki kebutuhan tokoh utama yang terdapat dalam drama *Al-Wajhul-Muzlim Lil-Qamar* menurut psikologi Humanistik Abraham Maslow.
- BAB III : Berisi tentang analisis dampak dari tidak terpenuhinya hierarki kebutuhan tokoh utama yang terdapat dalam drama *Al-Wajhul-Muzlim Lil-Qamar*.
- BAB IV : Merupakan penutup, yang berisi kesimpulan dan saran.